

Efektivitas Metode *Scramble* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa pada Siswa Kelas VII

Oki Bagus Setiawan¹

Suwarna²

Sri Hertanti Wulan³

¹²³Magister Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Negeri Yogyakarta

¹okibagus.2025@student.uny.ac.id

²suwarnadr@uny.ac.id

³hertanti_wulan@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dimulai dengan pengamatan terhadap keterampilan memperhatikan bacaan aksara Jawa yang masih rendah di antara siswa, yang disebabkan oleh metode pengajaran tradisional yang kurang menarik dan kurangnya strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Tujuan utama studi ini adalah menilai perbedaan serta peningkatan kemampuan murid dalam memperhatikan bacaan aksara Jawa dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran *Scramble*. Menggunakan pendekatan kuantitatif pre-eksperimental dengan rancangan *one-group pretest-posttest*, studi ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Yosowilangun dengan melibatkan 32 siswa sebagai sampel. Instrumen yang diterapkan meliputi teknik pengujian melalui tes awal dan tes akhir, disertai teknik bukan pengujian seperti observasi, interview, dan pencatatan. Temuan studi membuktikan bahwa metode *Scramble* terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca aksara Jawa terhadap murid Kelas VII di SMP Negeri 1 Yosowilangun. Oleh sebab itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode *Scramble* memberikan implikasi baik yang signifikan dalam pengembangan potensi memperhatikan bacaan aksara Jawa.

Kata Kunci: hasil belajar, keterampilan memperhatikan bacaan, metode *scramble*

Pendahuluan

Kemampuan membaca aksara Jawa sebagai elemen warisan budaya lokal menghadapi hambatan signifikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher-centered*) serta metode konvensional seperti menghafal dianggap kurang menarik, sehingga mengakibatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap kompleksitas aksara Jawa yang rendah (Rahma & Setyawan, 2023). Oleh karena itu, inovasi dalam metodologi pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan menjadi imperatif untuk merevitalisasi minat serta kompetensi literasi budaya siswa.

Secara konsisten, penelitian mutakhir menegaskan efektivitas metode *Scramble* sebagai model pembelajaran kooperatif berbasis permainan dalam meningkatkan keterampilan literasi. Ekasari et al. (2023) dan Halijah et al. (2025) mendemonstrasikan bahwa metode ini secara signifikan memperbaiki kemampuan membaca pemahaman dan membaca awal di sekolah dasar, dengan peningkatan hasil belajar mencapai 92%. Sejalan pada temuan yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca menggunakan Metode *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian pengembangan oleh (Perangin-Angin & Sujarwo, 2024) serta (Swastika et al., 2021) lebih lanjut memperkuat bukti ini, dengan mengindikasikan bahwa integrasi *Scramble* dengan media fisik kreatif

dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara substansial. Namun, fokus kajian-kajian tersebut masih terbatas pada pembacaan huruf Latin dan diterapkan di jenjang Sekolah Dasar.

Sementara itu, penelitian Mahakarti et al. (2022) mengungkap kesulitan spesifik siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam menulis aksara Jawa, yang menandakan bahwa kompleksitas aksara Jawa memerlukan pendekatan yang melampaui sekadar hafalan. Putri & Sutisna (2023) serta Hoerudin (2023) telah membuktikan efektivitas *Scramble* dalam membaca pemahaman, meskipun masih dalam konteks Bahasa Indonesia dengan aksara Latin. Safitri & Adri (2025) juga menunjukkan keberhasilan *Scramble* dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, namun belum menguji aplikasinya untuk aksara Jawa. Pada Dilamsyah & Subrat (2020) menunjukkan kevalidan dalam pengembangan media ajar dengan judul puserawa digunakan dalam mengukur kemahiran memperhatikan bacaan aksara Jawa terhadap murid Sekolah Dasar.

Belum ada kajian eksperimental yang mengevaluasi efektivitas Metode *Scramble* yang telah terbukti untuk pembacaan huruf Latin dalam konteks membaca aksara Jawa di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Kajian sebelumnya dominan di Sekolah Dasar (untuk membaca awal Latin) dan Sekolah Menengah Kejuruan (untuk menulis aksara Jawa), sehingga efektivitas metode *Scramble* dalam mengatasi kesulitan membaca aksara Jawa dengan karakter visual dan struktural uniknya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama masih merupakan area yang belum dieksplorasi.

Kajian ini berpendapat bahwa metode *Scramble*, dengan ciri khasnya yang menekankan pemecahan masalah, kerja sama, dan permainan penyusunan huruf (Hoerudin, 2023; Rahma & Setyawan, 2023), merupakan strategi kognitif yang optimal untuk melatih ingatan visual, pengenalan pola, serta pemahaman struktur aksara Jawa yang kompleks (seperti sandhangan, pasangan, dan murda). Dengan menguji metode ini di konteks Sekolah Menengah Pertama, kajian ini bertujuan mengisi kesenjangan ilmiah melalui penyediaan bukti empiris mengenai efektivitas *Scramble* untuk pembelajaran membaca aksara Jawa di jenjang yang lebih tinggi, sekaligus menawarkan model pembelajaran inovatif sebagai acuan bagi pendidik untuk melestarikan bahasa daerah melalui pendekatan yang lebih menarik dan berdampak.

Aksara Jawa ialah sistem tulisan yang digunakan untuk mengekspresikan bahasa Jawa (Putra, 2025). Kompleksitas sistem ini terlihat dari lebih dari 60 elemen yang perlu dikuasai oleh peserta didik, termasuk 20 huruf dasar Hanacaraka, 20 pasangan, 16 aksara murda, serta sandhangan dan angka Jawa, seperti yang diuraikan pada buku Tata Tulis Aksara Jawa (Dinas Pendidikan Jawa Tengah, 2021). Permasalahan ini sejalan dengan temuan Sariyanti et al. (2024), yang menunjukkan kesulitan murid dalam pembelajaran aksara Jawa, tentunya juga dalam mengenal sandhangan, dan pasangan. Kemampuan keterampilan membaca aksara Jawa merupakan capaian yang tertera pada Capaian Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Kurikulum Merdeka Tingkat SD, SMP, SMA, SMK dan SLB (Bahasa Jawa, Madura), (2022)

Siswa menghadapi kendala dalam mencerna dan mengingat jenis huruf Jawa, serta minimnya semangat belajar karena dipandang rumit dan tidak menarik. Mata pelajaran bahasa Jawa memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai susunan bahasa Jawa, serta keterampilan interpretasi teks dan penyusunan teks menggunakan aksara Jawa. Selain itu, kurikulum ini juga memperkenalkan siswa pada sastra Jawa klasik sebagai bagian integral dari pembelajaran budaya dan literasi. (Handayani et al., 2025).

Metode *Scramble* didasarkan pada beberapa teori pembelajaran yang kuat. Piaget dan Vygotsky pertama kali yang mengembangkan konsep Konstruktivisme, menggarisbawahi bahwa pemahaman dibentuk secara pro-aktif oleh pelajar melalui

kejadian nyata dan komunikasi terhadap situasi sekitar. Metode Scramble memfasilitasi proses ini dengan menyediakan tantangan langsung di mana siswa harus "membangun" atau menyusun struktur bahasa yang benar dari komponen-komponen yang tersedia. Kedua, dari perspektif Teori Kognitif Bloom, aktivitas dalam Scramble tidak hanya melatih ingatan (C1), tetapi juga mendorong siswa untuk mencapai tingkat pemahaman (C2), penggunaan (C3), dan bahkan penganalisaan (C4) terhadap pola dan struktur aksara Jawa (Anderson & Krathwohl, 2001). Ketiga, ketika diterapkan dalam konteks kelompok, metode ini selaras dengan prinsip Pembelajaran Kooperatif, di mana siswa saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama, sehingga meningkatkan keterampilan sosial dan akademik (Slavin, 2018). Menurut Astuti (2021) jika sebuah soal aksara Jawa yang mempunyai instruksi memperhatikan bacaan dan menyempurnakan teks, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa aspek berpikir yang diterapkan ialah tergolong penggunaan (C3).

Metode

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, yang didefinisikan sebagai pendekatan investigasi yang bertujuan menyajikan data dengan cara yang objektif. Pendekatan ini cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang hubungan dan pengaruh antar variabel yang diukur melalui instrumen yang terstruktur (Creswell & Creswell, 2018). Lebih lanjut, model studi yang diterapkan ialah *pre-eksperimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest*. Rancangan ini cocok digunakan ketika jumlah subjek penelitian hanya berjumlah kecil, maka peneliti tidak dapat membentuk kelompok eksperimen dan kontrol yang terpisah. Instrumen kemudian dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni pendekatan tes dan bukan tes. Cara pengujian melibatkan penggunaan ujian awal sebelum intervensi dan ujian akhir setelahnya. Urutan prosedur dimulai dengan pengukuran awal atau *pretest* (O1), kemudian diterapkan intervensi eksperimen (X), dan akhirnya dilakukan pengukuran akhir atau *posttest* (O2) untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi pasca-intervensi. Desain *pre-eksperimental* yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain One-Group Pretest-Posttest

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2

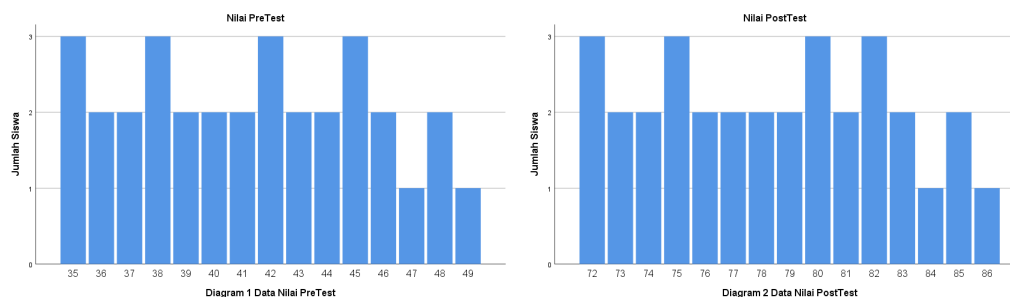
Studi ini dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 1 Yosowilangun, yang berlokasi di Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaannya berlangsung dari tanggal 18 Oktober hingga 15 November 2025, selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini terdiri dari lima sesi pertemuan: sesi pertama pada 18 Oktober 2025 untuk *pretest* (pengukuran kemampuan awal), diikuti oleh sesi pada tanggal 25 Oktober 2025, 1 November, dan 8 November 2025 untuk menerapkan model *Scramble* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa, serta sesi terakhir pada 15 November 2025 untuk *posttest* yang mengevaluasi peningkatan kemampuan tersebut. Populasi studi ini adalah murid kelas VII A SMP Negeri 1 Yosowilangun yang terbagi menjadi 16 murid perempuan dan 16 murid laki-laki. Studi ini terdiri dari pelajar kelas VII A SMP Negeri 1 Yosowilangun. Kelas VII A ini terbagi lagi menjadi 16 murid perempuan dan 16 siswa laki-laki. Metode sampling memanfaatkan sampel menggunakan *non - probability* sampling dengan pendekatan seluruh populasi sampel yang berarti semua murid kelas VII A menjadi subjek penelitian. Pengambilan

sampel non-probabilitas dengan metode total sample yang artinya semua siswa kelas VII A menjadi subjek penelitian belajar.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pemrosesan data kuantitatif yang memiliki tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan. Studi ini mengukur dua komponen utama, yakni: komponen bebas dan komponen terikat. Komponen bebas adalah implementasi metode belajar-mengajar *Scramble*, sementara komponen terikat merupakan keterampilan memperhatikan bacaan aksara Jawa murid kelas VII A SMP Negeri 1 Yosowilangun.

Hasil

Temuan studi yang dilaksanakan pada kelas VII A SMP Negeri 1 ini adalah terkait mengenai kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Jawa dalam membaca hasil *pretest* dan *posttest*. Data nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada diagram nilai yang dihasilkan berikut.



Kriteria strategi pengambilan data bisa dipakai untuk merancang instrumen studi (Susilawati & Setiawan, 2019). Berikut kriteria keterampilan memperhatikan bacaan aksara Jawa yang diterapkan pada kegiatan studi mencakup 1) Siswa dapat mengenali dan menyebutkan nama setiap aksara Carakan (20 aksara dasar), 2) Siswa mampu melafalkan bunyi aksara Jawa dengan tepat, termasuk memahami perbedaan bunyi, 3) Siswa mampu merangkai suku kata yang terdiri dari aksara *Carakan*, *Pasangan*, dan *Sandhangan* untuk membentuk sebuah kata bermakna, 4) Siswa mampu membaca nyaring teks Aksara Jawa yang terdiri dari kata-kata dan kalimat pendek sederhana dengan tepat. Kemampuan membaca aksara Jawa siswa dapat dinyatakan memadai apabila mereka berhasil mencapai keempat indikator yang telah ditetapkan. Untuk menilai tingkat pencapaian indikator tersebut pada siswa, evaluasi dilakukan melalui temuan dari tes awal dan tes akhir. Rangkuman data tes awal dan tes akhir terkait keterampilan memperhatikan bacaan aksara Jawa akan dijelaskan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas VII A

No	Ukuran Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Data Siswa	32	32
2.	Rata-rata	41,38	78,41
3.	Standart Deviasi	4,203	4,211
4.	Nilai Terendah	35	72
5.	Nilai Tertinggi	49	86

Berdasarkan data di tabel itu, terlihat bahwa skor rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada skor rata-rata *pretest*, yakni 78,41, sementara skor rata-rata *pretest* hanya

41,38. Skor tertinggi yang tercapai pada ujian akhir yaitu 86, sementara pada ujian awal maksimal nilai 49. Dengan demikian, hasil *posttest* jelas lebih baik ketimbang *pretest*.

Penganalisaan data dalam studi ini bisa mengacu dari temuan pengujian hipotesis. Data ujian awal dan ujian akhir diperiksa normalitasnya dengan memanfaatkan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilaksanakan melalui dukungan *SPSS 25 for Windows*, dan hasilnya disajikan di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	,102	32	,200*	,956	32	,209
<i>Posttest</i>	,103	32	,200*	,955	32	,197

Tabel 3 menggunakan sampel sekitar tiga puluh dua siswa yang diberi label df . Tabel ini menunjukkan bahwa data pretes dan postes memiliki distribusi normal , dengan tingkat signifikansi 0,200 . Jika data berada di bawah ambang batas 0,05 , dapat dikatakan normal karena nilai 0,200 data tersebut lebih besar dari ambang batas 0,05 . Setelah menyelesaikan nilai normalitas data ujian awal dan ujian akhir, Uji - t sampel berkorespondensi parametrik dan N - Gain akan digunakan untuk menentukan divergensi dan penambahan yang nyata antara kedua set data. Ini bermanfaat dalam memahami dampak penerapan metode *Scramble* pada keterampilan memperhatikan bacaan Jawa di Kelas VII A dengan memanfaatkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tabel 4 menunjukkan hasil penganalisaan statistik parametrik data menggunakan Uji - t.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pretest</i>	-							
	-								
	<i>Posttest</i>	37,031	,538	,095	37,225	36,837	389,456	31	,000

Tabel 4 menampilkan hasil dari uji t - sampel berkorespondensi pada data ujian awal dan ujian akhir, uji menunjukkan tingkat signifikansi dua sisi (Sig.) sekitar 0,000, yang tidak lebih dari 0,05. uji- t sampel berpasangan pada data *pretest* dan *posttest*, menunjukkan tingkat signifikansi dua sisi (Sig.) sekitar 0,000, yang tidak lebih dari 0,05. Mengacu pada uji t sampel berkorespondensi uji t kriteria, dimana hipotesis alternatif (Ha) disetujui dan hipotesis nol (hipotesis alternatif) tidak disetujui jika nilai Sig. $p < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya selisih yang nyata antara skor rata - rata ujian awal dan ujian akhir siswa.(Ha) disetujui dan Hipotesis nol (Ho) tidak disetujui jika Sig. $p < 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya selisih yang nyata antara skor rata - rata ujian awal dan ujian akhir siswa . Oleh dari ini,itu penerapan metode *Scramble* berdampak negatif terhadap kemampuan membaca bahasa Jawa siswa Kelas VII A SMP

Negeri 1 Yosowilangun. Selanjutnya, uji N - Gain digunakan untuk meningkatkan tingkat kemampuan membaca aksara Jawa.

Tabel 5. Data Hasil Kenaikan Kemampuan Membaca Aksara Jawa

No.	N	Pretetst	Posttest	N-gain	Kriteria
1.	32	41,38	78,41	0,6348	Sedang

Tabel 5 memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup besar antara skor tengah ujian awal dan ujian akhir. Divergensi ini membuktikan peningkatan, di mana skor tengah ujian awal mencapai 41,38, sedangkan *posttest* naik menjadi 78,41. Perubahan antara kedua nilai tersebut diukur dengan rumus N-Gain, yang menghasilkan kenaikan sebesar 0,6348 atau sekitar 63,48%. Angka ini masuk ke dalam golongan sedang, sebab termasuk dalam kisaran 0,3 hingga 0,7. Ini berarti ada kemajuan dalam kemampuan murid kelas VII A SMP Negeri 1 Yosowilangun untuk membaca aksara Jawa berkat penerapan model pembelajaran *Scramble*.

Perbedaan signifikan pada data ini dihitung lewat uji-t untuk sampel berpasangan, dengan skor *pretest* rata-rata 41,38 dan *posttest* 78,41. Hasilnya menunjukkan nilai sig (dua arah) kurang dari 0,05, tepatnya $0,000 < 0,05$, akibatnya hipotesis alternatif (H_a) disetujui, yang menyatakan bahwa rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Skor *posttest* yang lebih baik ini terjadi karena siswa mendapat intervensi melalui metode *Scramble*, yang membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca bahasa Jawa dengan menggunakan aksara Jawa.

Peningkatan skor yang signifikan ini terjadi karena intervensi metode *Scramble* dalam pembelajaran aksara Jawa. Dengan metode tersebut mengubah paradigma pembelajaran yang membosankan dan monoton menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Secara kognitif, metode tersebut memberikan proses dekonstruksi dan rekonstruksi secara visual terhadap bentuk-bentuk aksara Jawa yang kompleks. Saat siswa menyusun kembali potongan kata atau huruf yang acak, siswa secara tidak langsung melakukan pengulangan yang memperkuat memori pada lambang-lambang aksara Jawa. Penggunaan metode *Scramble* menuntut keaktifan dan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan pembelajaran menyusun kata dan huruf secara berkelompok. Dalam keterlibatan tersebut akan mempengaruhi kerja sama, daya ingat, dan akan termotivasi untuk terus belajar membaca aksara Jawa. Karena dengan adanya pembelajaran dan aktivitas belajar yang menarik akan menarik perhatian siswa untuk meningkatkan prestasinya dalam hal tersebut.

Simpulan

Mengacu dari temuan penganalisaan pengolahan data, bisa ditarik kesimpulan bahwa metode *scramble* efektif dalam meningkatnya hasil belajar pada elemen keterampilan memperhatikan bacaan aksara Jawa pada siswa. Kondisi ini didukung oleh adanya peningkatan signifikan dalam skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh oleh siswa. Kelas dengan jumlah siswa 32 telah dapat mencapai nilai yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Hal itu terlihat pada data hasil uji paired T-test skor *pretest* rata-rata 41,38 dan *posttest* 78,41. Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Yosowilangun mempunyai maksud dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Secara keseluruhan, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan melibatkan siswa dalam hal kerja sama aktif berkelompok memberikan stimulasi pemikiran siswa. Serta dengan memberikan suasana yang menyenangkan akan

membuat siswa lebih bersemangat belajar dan meningkat prestasinya setelah mengikuti kegiatan belajar di kelasnya.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W. ., & Krathwohl, D. R. . (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing : a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Astuti, F. (2021). Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa. *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 83–99. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i1.47031>
- Capaian Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Kurikulum Merdeka Tingkat SD, SMP, SMA, SMK DAN SLB (Bahasa Jawa, Madura), Provinsi Jawa Timur (2022).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dilamsyah, M., & Subrat, H. (2020). Pengembangan Media Pusarawa (Puzzle Aksara Jawa) Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas III SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 385–394.
- Ekasari, L. A., Primastuti, A. K., Andrea, H. V., Kusuma, A. M., Andini, A. P., Yuniarti, Y., & Sukardi, R. R. (2023). Pengembangan dan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode Scramble. *Teaching, Learning and Development*, Vol. 1(2), 92–102.
- Halijah, H., Guswita, R., & Hidayat, P. W. (2025). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Scramble Siswa Kelas III Sekolah Dasar Muara Bungo. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(3), 385–395. <https://doi.org/10.63461/mapels.v13.148>
- Handayani, W. S., Rochmawan, A. E., & Fatchurrohman, M. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Kooperatif Tipe Scramble Pada Keterampilan Membaca Dan Menulis Aksara Jawa Di Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hadi, Jaten, Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025. *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 8291.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Scramble. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 328–339.
- Mahakarti, D. C., Sulanjari, B., & Werdiningsih, Y. K. (2022). Kemampuan Menulis Paragraf Aksara Jawa Menggunakan Metode Cycle Learning Kelas XI SMKN 1 Sayung Demak Tahun Ajaran 2022. *Jisabda Jurnal Ilmiah Sastra Dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 3(2), 28–36.
- Perangin-Angin, E. B., & Sujarwo. (2024). Pengembangan Media Papan Huruf Menggunakan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SDN 105320 Kuta Jurung. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3).
- Putra, H. A. (2025). Puzzle sebagai Media Interaktif Pembelajaran Aksara Jawa untuk Siswa Kelas 2 di SD Muhammadiyah Kompleks Gresik (MUGRES). *Barik: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 7(1), 225–239.
- Putri, S., & Sutisna, M. R. (2023). Penerapan Metode Scramble Wacana dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Cikalang. *LENCANA*, 1(3), 68–78.
- Rahma, R. O., & Setyawan, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Kelas III Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble. *Pandu : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 99–104. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.146>

- Safitri, B., & Adri, H. T. (2025). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode Scramble Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 14 Tanjung Lago. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(1), 55–64.
- Sariyanti, R., Sumarwati, S., & Said, D. P. (2024). Kesulitan Menulis Aksara Jawa dalam Pembelajaran Luring dan Daring (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kebakkramat). *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(2), 160. <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i2.65143>
- Slavin, R. E. . (2018). *Educational Psychology : theory and practice*. Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alfabeta.
- Susilawati, G., & Setiawan, D. (2019). Pengembangan Media Flash Card Aksara Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Joyful Learning Journal-Universitas Negeri Semarang*, 8(3), 149–153.
- Swastika, B., Purnanto, A. W., & Triana, P. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Kereta Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD. *Borobudur Educational Review*, 1(2), 80–85.